

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

Menurut Sartono, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham, profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca.

Sedangkan dalam pandangan islam profitabilitas yang baik tidak hanya diperoleh didunia saja, melainkan juga diakhirat. Pengelolaan profitabilitas yang baik dan sesuai dengan jalan yang diperintahkan Allah SWT akan menjadi penyelamat diakhirat kelak, begitu juga sebaliknya yang akan membawa kehancuran kelak. Al-Qur'an dan Hadist dapat dijadikan sebagai pedoman seorang muslim dalam mendapatkan suatu profit atau keuntungan yang diridhoi Allah SWT. Karena didalam islam, profit tidak hanya dalam bentuk materi tetapi juga non materi. Non materi seperti halnya keberkahan, kesehatan, dan lain sebagainya.⁵

⁵ Putri Pratama dan Jaharuddin, *Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam*, Vol. 2 No. 2, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018).

Tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (*profit*), oleh karena itu wajar apabila nilai profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan juga analis. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang konsisten dan stabil akan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibandingkan dengan risikonya. Profitabilitas merupakan suatu gambaran baik buruknya dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Apabila profitabilitas meningkat maka akan selalu diikuti dengan peningkatan nilai pada perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.⁶ Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba (*profit*), maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh para investornya. Laba atau keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan bersih setelah pajak dan bunga.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu:

a. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan yang menjual barang konsumsi atau jasa biasanya memiliki keuntungan yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

b. Umur Perusahaan

⁶ Kamsir, *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi pertama, cetakan ke-1*, (Jakarta: Kencana, 2009). Hal. 117

Umur perusahaan yang dimaksud disini yaitu umur sejak berdirinya perusahaan tersebut hingga perusahaan masih mampu dalam menjalankan operasinya. Hal ini jelas bahwa perusahaan yang telah berdiri lebih lama cenderung memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

c. Skala Perusahaan

Jika suatu perusahaan memiliki skala ekonomi lebih tinggi, maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah. Biaya yang rendah tersebut merupakan salah satu cara agar dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan.

d. Harga Produksi

Perusahaan dengan biaya produksi yang relative rendah atau murah akan memiliki laba yang lebih baik dan stabil jika dibandingkan dengan perusahaan yang biaya produksinya tinggi atau mahal.

e. Habitat Bisnis

Perusahaan dengan bahan produksi yang dibeli atas dasar kebiasaan atau *habitual basis* akan memperoleh kebutuhan yang lebih stabil dibandingkan dengan bahan produksi atas dasar *non habitual basis*.

f. Produk yang Dihasilkan

Perusahaan yang menghasilkan produk berhubungan dengan kebutuhan pokok yang mana selalu banyak diminati biasanya memiliki pengasilan yang lebih stabil daripada perusahaan yang menghasilkan produk barang modal.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen melalui laba yang dihasilkan dari penjualan investasi perusahaan. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode operasi dengan tujuan agar dapat diketahui perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik kenaikan maupun penurunan. Maka dengan demikian dapat diidentifikasi penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan akan berdampak pada kesejahteraan para pemegang sahamnya. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus, diantaranya:

a. ROA (*Return On Assets*)

Rasio ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan. ROA juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}^7}{\text{Total Assets}}$$

b. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang dapat dihitung dari membagi laba dengan modal pemegang saham. ROE

⁷ Desmond Wira, *ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM, Edisi ketiga*, (Exceed: 2019).
Hal. 34-35

merupakan perhitungan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena perusahaan yang memiliki ROE tinggi dan konsisten mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai keunggulan yang tahan lama dalam persaingan dan investasi para pemegang saham dalam bentuk modal akan mengarahkan pada tingginya harga saham dimasa depan. Semakin tinggi rasio ini, maka posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat dan membuat para investor semakin yakin untuk melakukan transaksi jual beli sahamnya. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholder's Equity}}^8$$

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio ini dapat menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Margin laba bersih ini disebut juga dengan *profit margin ratio*. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan menguntungkan. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}}$$

d. GPM (*Gross Profit Margin*)

⁸ Insa Ansari, *PENGANTAR PASAR MODAL*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 98

Merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan pengendalian harga pokok biaya produksinya, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi dengan efisien. *Gross Profit Margin* memaparkan informasi. Semakin rendah nilai *gross profit margin* semakin kurang baik kegiatan operasional perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa biaya pokok produksi lebih tinggi dari *sales*. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}^9}{\text{Sales}}$$

GPM menunjukkan persentase pendapatan yang tersedia guna menutupi pengeluaran biaya operasional dan biaya lain.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diciptakan oleh perusahaan melalui kegiatan perusahaan dari waktu ke waktu agar mencapai nilai perusahaan yang maksimum diatas nilai buku. Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang sahamnya. Penilaian terhadap suatu perusahaan dalam bidang ini masih sangat beragam, ada pihak yang menilai perusahaan dengan laporan keuangan yang berisi informasi keuangan masa lalu. Ada beberapa pihak lagi yang melakukan penilaian

⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Hal. 61

perusahaan dengan melihat nilai dari harga pasar sahamnya, karena nilai pemegang saham akan meningkat jika nilai suatu perusahaan juga meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Nilai perusahaan dapat dicerminkan pada kekuatan tawar menawar sahamnya, apabila perusahaan memiliki prospek yang baik maka harga sahamnya pun tinggi begitu juga sebaliknya.¹⁰

Laporan keuangan salah satu alat yang dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan dalam melakukan penilaian pada perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan hendaknya memiliki informasi yang baik agar mampu memberi manfaat kepada para analis dan pemegang saham. Laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila saat laporan tersebut dipublikasi, mendapatkan reaksi pasar. Reaksi pasar yang dimaksud disini adalah adanya perilaku investor atau perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi baik menjual maupun membeli saham sebagai tanggapannya. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas dari yang bersangkutan.

Pada awalnya teori perusahaan berasumsi bahwa maksud dan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba jangka pendek atau laba sekarang. Namun, berdasarkan pengamatan pada kenyataannya saat ini perusahaan lebih memilih mengorbankan laba jangka pendek untuk meningkatkan laba jangka panjangnya. Karena pada dasarnya baik

¹⁰ Fuad Christin H, et. all., *PENGANTAR BISNIS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006). Hal. 22-23

keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang sangat penting untuk perusahaan, teori perusahaan (*theory of the firm*) saat ini menekankan bahwa maksud serta tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Hal ini dicerminkan dari nilai sekarang atas semua keuntungan perusahaan yang diharapkan dimasa depan.

Nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuannya dalam menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional serta keuangan perusahaan. Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai saham suatu perusahaan tinggi ataupun rendah diantaranya salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini lebih sering digunakan untuk membandingkan harga saham dengan nilai bukunya, rasio ini tidak memuat informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dapat menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada para pemegang saham berupa ekspektasi keuntungan yang lebih besar pula. Dapat juga dikatakan bahwa *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Book Value}}^{11}$$

Beberapa keunggulan dari rasio *Price to Book Value*, diantaranya:

- a. Nilai buku memiliki nilai intuitif yang relative stabil sehingga dapat diperbandingkan dengan harga pasar.
- b. Nilai buku memberikan standard akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. Rasio ini dapat diperbandingkan antar perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *undervalued* maupun *overvalued*.
- c. Perusahaan-perusahaan yang memiliki *earning* negatif dan tidak dapat dinilai dengan menggunakan *Price Earning Ratio*(PER) dapat dievaluasi menggunakan rasio *Price to Book Value*(PBV).¹²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa studi empiris peneliti sebelumnya terkait dengan topik penelitian yang dapat digunakan untuk memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹¹ *Maijid, ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM, Edisi ketiga. Hal. 99-100*

¹² Dewa Kadek Oka Kusumajaya, *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*, (Denpasar: Diktat tidak diterbitkan, 2011). Hal.

Pertama, Sesti Yurfita Sari¹³ (2015) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel Kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), SIZE (X3), LEV (X4), ROA (X5), dan PP (X6) terhadap variabel Y Manajemen Laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu salah satu variabel X sama-sama menggunakan ROA, pengambilan data dari situs www.idx.com, dan menggunakan metode regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan Manajemen Laba sebagai variabel Y dan menggunakan satu rasio profitabilitas.

Kedua, Antonius Lokollo¹⁴ (2013) dengan judul Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. Penelitian ini menggunakan variabel Manajemen modal kerja(X1) dan rasio keuangan(X2), serta menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel Y. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur dan menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel Y profitabilitas dan menggunakan variabel X yang berbeda.

¹³ Sesti Yurfita sari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jom FEKON Vol. 2 No. 2, 2015

¹⁴ Antonius Lokollo, *Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013).

Ketiga, Bayu Irfandi Wijaya dan I.B. Panji Sedana (2015) dengan judul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai variabel Mediasi). Penelitian ini menggunakan variabel ROI (X1), PER (X2), dan DPR (X3), serta PBV sebagai variabel Y. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan PBV sebagai rasio Nilai Perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan tiga rasio profitabilitas yaitu ROI, PER, dan DPR, serta menggunakan objek penelitian pada perusahaan *property, real estate & building construction*.

Keempat, Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan variabel ROE (X1), DER (X2), dan LDR (X3) serta PBV sebagai variabel Y. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan ROE sebagai rasio profitabilitas dan menggunakan PBV sebagai rasio nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan satu rasio profitabilitas yaitu ROE dan menggunakan objek penelitian pada *bank yang go public*.

Kelima, Nur Mufidah dan Puji Endah Purnamasari¹⁵(2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Governance*

¹⁵ Nur Mufidah dan Puji Endah Purnamasari, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Governance Sebagai Variabel Moderating*, (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2018).

Sebagai Variabel Moderating”. Penelitian ini menggunakan variabel ROA (X1), ROE (X2), CSR (X3), dan GCG (X4) serta PBV sebagai variabel Y. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan PBV sebagai rasio nilai perusahaan, serta menggunakan ROA dan ROE sebagai rasio profitabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan dua rasio profitabilitas dan menggunakan objek penelitian pada perusahaan BUMN di BEI.

Keenam, Heven Manoppo dan Fitty Valdi arie (2016) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014”. Penelitian ini menggunakan variabel DER (X1), SIZE (X2), ROI (X3), NPM (X4), dan ROE (X5) serta PBV sebagai variabel Y. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan NPM dan ROE sebagai rasio profitabilitas, serta menggunakan PBV sebagai rasio nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu hanya menggunakan dua rasio profitabilitas (NPM dan ROE), serta menggunakan objek penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Ketujuh, Tri Marlina (2013) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity, Debt Equity Ratio*, dan *Size* Terhadap *Price To Book Value*”. Penelitian ini menggunakan variabel EPS (X1), ROE (X2), DER (X3), dan SIZE (X4), serta PBV sebagai variabel Y. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama

menggunakan variabel *Return On Equity* dan menggunakan rasio PBV sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu hanya menggunakan satu variabel dari rasio profitabilitas (ROE).

Kedelapan, Fitrah Lia Amrina Rosada dan Farida Idayati ¹⁶(2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia”. penelitian ini menggunakan variabel ROA (X1), ROE (X2), GPM (X3), dan NPM (X4), serta Tobin’s Q sebagai variabel Y. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan ROA, ROE, GPM, dan NPM sebagai rasio profitabilitas, serta sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan Tobin’s Q sebagai variabel Y dalam rasio nilai perusahaan dan menggunakan objek penelitian pada perusahaan otomotif di BEI.

Kesembilan, Arif Tri Gunarto (2017) dengan judul “Pengaruh CR, *Operation Cash Flow*, dan *GPM* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015)”. Penelitian ini menggunakan variabel CR (X1), *Operation Cash Flow* (X2), dan GPM (X3), serta harga saham sebagai variabel Y. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan uji analisis linier berganda, menggunakan

¹⁶ Fitrah Lia Amrina Rosada dan Farida Idayati, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia*, (Surabaya: STIESIA, 2017)

rasio *Gross Profit Margin*, dan menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan satu rasio profitabilitas (GPM) dan menggunakan harga saham sebagai variabel Y.

Kesepuluh, Lili Angga Sari dan Bambang Hadi santoso ¹⁷(2017) dengan judul “Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti”. Penelitian ini menggunakan variabel EPS (X1), DER (X2), PBV (X3), dan NPM (X4), serta harga saham sebagai variabel Y. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan NPM sebagai salah satu variabel X dan menggunakan teknik analisis linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu hanya menggunakan satu variabel dari rasio profitabilitas (NPM) dan menggunakan harga saham sebagai variabel Y.

Kesebelas, Hilda Pebriani dan Herry Achmad Buchory ¹⁸(2019) dengan judul “Pengaruh Penjualan, CR, DER, dan GPM Terhadap Harga saham (Studi Kasus pada PT. Modern Internasional Tbk. Periode 2009-2018)”. Penelitian ini menggunakan variabel Penjualan (X1), CR (X2), DER (X3), dan GPM (X4), serta harga saham sebagai variabel Y. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan GPN sebagai salah satu variabel X dan menggunakan teknik

¹⁷ Lili Angga Sari dan Bambang Hadi santoso, *Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti*, (Surabaya: STIESIA, 2017)

¹⁸ Hilda Pebriani dan Herry Achmad Buchory, *Penjualan, CR, DER, dan GPM Terhadap Harga saham (Studi Kasus pada PT. Modern Internasional Tbk. Periode 2009-2018)*, (Bandung: STIE, 2019).

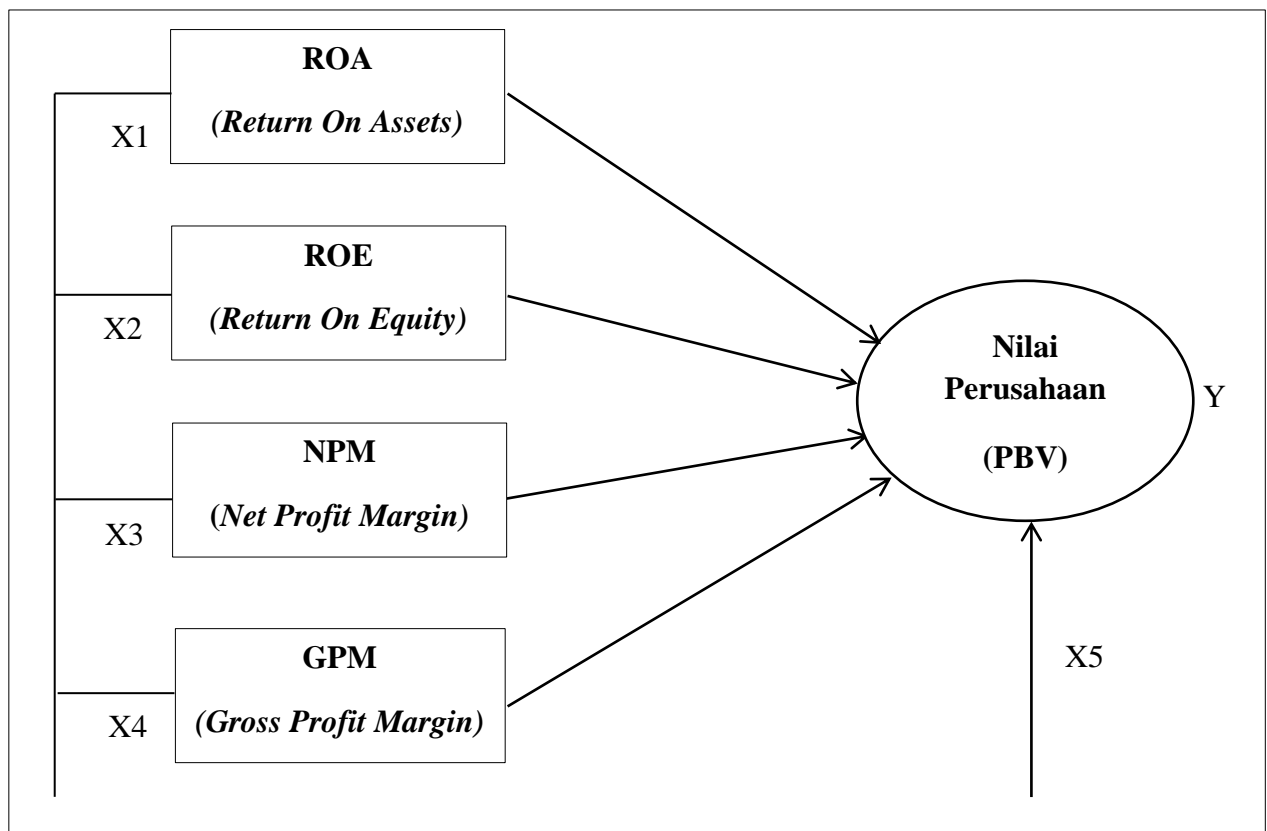
analisis linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu hanya menggunakan satu variabel dari rasio profitabilitas (GPM), menggunakan harga saham sebagai variabel Y, dan menggunakan objek penelitian pada PT. Modern Internasional Tbk.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Masalah

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dalam penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂: *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₄: *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₅: *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan